

LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG atau PEER REVIEW

KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Prosiding : The Design And Feasibility Of Literature As Learning Materials Inthe Digital Era

Jumlah Penulis : 1 Orang

Nama-nama Penulis : Rosida Tiurma Manurung

Status Penulis : Penulis Tunggal / ~~Penulis ke~~ / ~~Penulis Korespondensi **)~~

Identitas Prosiding :

a. Nama Prosiding : Variety of Learning Resolutions in The Covid19

b. Nomor ISBN : 978-81-949597-0-0

c. Vol., No., Bulan, Tahun : 3 November 2020

d. Penerbit : Novateur Publication

e. DOI Artikel (jika ada) :

f. Alamat Web Prosiding : <https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/view/11/7/199-1>

g. Terindeks di :

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah: Prosiding Internasional Bereputasi **)

(beri tanda ✓ yang dipilih)

Prosiding Internasional

Prosiding Nasional

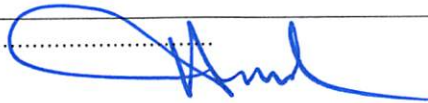
HASIL PENILAIAN (Peer Review) :

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal PROSIDING			Nilai Akhir Yang Diperoleh *)
		Internasional Bereputasi <input type="checkbox"/>	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a.	Kelengkapan unsur isi karya (10%)		1.5		1.3
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		4.5		4.3
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		4.5		4.2
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbitan (30%)		4.5		4.2
Total			15		14

Catatan Penilaian ARTIKEL oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur.....
telah sesuai dengan sistematika penulisan
- b. Ruang lingkup & kedalaman pembahasan.....
Paper sesuai dengan bidang ilmu penulis dan telah ditelaah secara mendalam dengan rujukan beberapa referensi primer
- c. Kecukupan & kemutakhiran data serta metodologi.....
Metode penelitian telah disusun secara sistematis untuk memperoleh data yang cukup
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit.....
penerbit Anggota IKAPI Novateur Publication
- e. Indikasi plagiasi.....
turnitin

f. Kesesuaian bidang ilmu relevan



Prof. Dr. Hasamuddin Falsah, M. Hum
NIP: 196312311990031036
Universitas Negeri Gorontalo

TTD
Nama Reviewer 1
NIK Reviewer 1
Unit Kerja

LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG atau *PEER REVIEW*

KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Prosiding : The Design And Feasibility Of Literature As Learning Materials Inthe Digital Era
 Jumlah Penulis : 1 Orang
 Nama-nama Penulis : Rosida Tiurma Manurung
 Status Penulis : Penulis Tunggal / ~~Penulis ke~~ / ~~Penulis Korespondensi **~~)
 Identitas Prosiding : a. Nama Prosiding : Variety of Learning Resolutions in The Covid19
 b. Nomor ISBN : 978-81-949597-0-0
 c. Vol., No., Bulan, Tahun : 3 November 2020
 d. Penerbit : Novateur Publication
 e. DOI Artikel (jika ada) :
 f. Alamat Web Prosiding : <https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/view/11/7/199-1>
 g. Terindeks di :

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah: Prosiding Internasional Bereputasi **) *(beri tanda √ yang dipilih)*
 Prosiding Internasional
 Prosiding Nasional

HASIL PENILAIAN (*Peer Review*) :

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal PROSIDING			Nilai Akhir Yang Diperoleh *)
		Internasional Bereputasi <input type="checkbox"/>	Internasional <input type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a.	Kelengkapan unsur isi karya (10%)		1.5		1.3
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		4.5		4.3
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data/informasi dan metodologi (30%)		4.5		4.3
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbitan (30%)		4.5		4.3
Total			15		14.2

Catatan Penilaian ARTIKEL oleh Reviewer :

- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur.....
Sesuai dengan sistematika penulisan
- b. Ruang lingkup & kedalaman pembahasan
Memiliki rujukan primer
- c. Kecukupan & kemutakhiran data serta metodologi.....
Data memadai dan mutakhir
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit
penerbit Novateur Publication
- e. Indikasi plagiasi
tidak ada

f. Kesesuaian bidang ilmu *relevan*
.....
.....

TTD
Nama Reviewer 2
NIK Reviewer 2
Unit Kerja

ASMM
Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd
NIP: 197803052008121001
Universitas Negeri Gorontalo

LEMBAR HASIL PENILAIAN
SEJAWAT SEBIDANG atau PEER REVIEW

KARYA ILMIAH : PROSIDING

Judul Prosiding : The Design And Feasibility Of Literature As Learning Materials Inthe Digital Era
 Jumlah Penulis : 1 Orang
 Nama-nama Penulis : Rosida Tiurma Manurung
 Status Penulis : Penulis Tunggal / Penulis ke / Penulis Korespondensi **)
 Identitas Prosiding : a. Nama Prosiding : Variety of Learning Resolutions in The Covid19
 b. Nomor ISBN : 978-81-949597-0-0
 c. Vol., No., Bulan, Tahun : 3 November 2020
 d. Penerbit : Novateur Publication
 e. DOI Artikel (jika ada) :
 f. Alamat Web Prosiding : https://novateurpublication.com/index.php/np/catalog/view/11/7/199-1
 g. Terindeks di :

Kategori Publikasi Jurnal Ilmiah: Prosiding Internasional Bereputasi **)
 (beri tanda √ yang dipilih)
 Prosiding Internasional
 Prosiding Nasional

HASIL PENILAIAN (Peer Review) :

No	Komponen Yang Dinilai	Nilai Maksimal PROSIDING			Nilai Akhir Yang Diperoleh *)
		Internasional Bereputasi <input type="checkbox"/>	Internasional <input checked="" type="checkbox"/>	Nasional <input type="checkbox"/>	
a.	Kelengkapan unsur isi karya (10%)		1.5		1.3
b.	Ruang lingkup dan kedalaman pembahasan (30%)		4.5		4.3
c.	Kecukupan dan kemutakhiran data/ informasi dan metodologi (30%)		4.5		4.25
d.	Kelengkapan unsur dan kualitas penerbitan (30%)		4.5		4.25
Total		100%	15		14.1

Catatan Penilaian ARTIKEL oleh Reviewer :

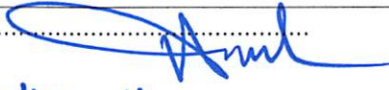
- a. Kelengkapan dan kesesuaian unsur..... sesuai dengan sistematika penulisan.
- b. Ruang lingkup & kedalaman pembahasan..... paper sesuai dengan bidang ilmu penulis, dibakar dengan pendalaman dan memiliki referensi primer.
- c. Kecukupan & kemutakhiran data serta metodologi..... metodologi telah disusun sistematis, data memadai dan mutakhir.
- d. Kelengkapan unsur dan kualitas penerbit..... penerbit Novateur publication.
- e. Indikasi plagiasi..... Turnitin.

f. Kesesuaian bidang ilmu

TTD
Nama Reviewer 2
NIK Reviewer 2
Unit Kerja



Prof. Dr. Abdul Rahmat, M.Pd
NIP: 19780305200821001
Universitas Negeri Gorontalo



Prof. Dr. Hasanuddin Fatsah, M.Hum
NIP: 196312311990031036
Universitas Negeri Gorontalo

TTD
Nama Reviewer 1
NIK Reviewer 1
Unit Kerja

The Design and Feasibility of Literature as Learning Materials in The Digital Era

by Rosida Tiurma Manurung

Submission date: 17-Nov-2020 10:26AM (UTC+0700)

Submission ID: 1448545274

File name: 1._The_Design_and_Feasibility_of_Literature.pdf (135.54K)

Word count: 3412

Character count: 18822

THE DESIGN AND FEASIBILITY OF LITERATURE AS LEARNING MATERIALS IN THE DIGITAL ERA

Rosida Tiurma Manurung
Maranatha Christian University
Pos-el: rosidatm@gmail.com

Abstract

Charm and appropriateness of literature as reading material in schools at the secondary level cannot be denied. The discussion of the importance of literary work as a learning material is very relevant. The problem is whether literary works are still relevant as learning materials in this digital era with an industry 4.0 perspective. The aim to be achieved is to describe the feasibility of literature in terms of its superiority, both micro and macro. The problem of the feasibility of literary works as learning materials is studied using qualitative methods and descriptive analysis. From the results of the discussion, it was found that literature is a nation's wealth whose primacy has been tested and has high correlation to meet the needs of society in the digital era.

Keywords:

literary feasibility, literary charm, learning material.

A. INTRODUCTION

Literature is a sign system of works of art that provides language. The creation of literary works is an intellectual and imaginative skill and intelligence. Literary works are here to be read and enjoyed, used to develop insight into life. Literary learning emphasizes the fact that literature is an art that can be produced and appreciated so that learning should be productive-appreciative. Consequently, the development of learning materials, techniques, objectives, and learning directions must emphasize appreciative activities. The development of appreciative learning activities is an effort to form an imaginative person, namely a person who always shows the results of his learning through exploring new ideas, creating new artistic arrangements, realizing new products, building new arrangements, solving problems in new ways, and reflecting on appreciation activities. in the form of unique works. The potential of such individuals, according to educational experts, will develop if they are supported by an environmental culture that values experimentation, takes speculative steps, focuses on developing new ideas, and even does things that previous people could not do. All potentials are developed through varied repetitions so that the quality of skills is honed.

Learning in schools at this time must be adapted to developments in information technology. The development of learning is also directly proportional to changes and shifts in the paradigm of education which is marked by the use of teaching aids such as audio, visual and school equipment that are adapted to the times. In addition, learning must be adjusted to the demands of the curriculum in accordance with the materials, methods, and level of students' learning abilities. This is so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently. So far, literature learning is still limited to theoretical learning and tests. The aspects that are assessed are still at the cognitive level of students only. Literature learning media should emphasize the side of students' appreciation of literary works that are able to develop cognitive, affective, and conative intelligence. Therefore, it is necessary to develop appropriate forms of learning media by paying attention to the level of student appreciation.

Likewise, the change in learning perspectives on appreciation, expression, and literary production resulted in the design of literature learning no longer only centering on increasing students' literary knowledge, which tends to be theoretical and ignores its practice. For example, students are more required to master figures or writers from various eras and their work, but are less trained to understand the meaning or values contained in literary works. In fact, what is concerning is that students are lacking in literary learning practices in the form of performance, such as drama performances, pantomime, poetry reading, poetry recitation, and poetry musicalization.

Based on previous research, it is stated that literary learning can be an effective means of character education. Literary work as a source of learning is full of life values that inspire children to practice positive morals. Through a more intense exploration, literary works will make children richer, know many characters, love them, and encourage them to do good. (Kusmarwanti, 2012). Based on Krismawati's research (2015), it is explained that literary criticism based on Ignatian Pedagogy is very supportive in developing aspects of knowledge and other aspects related to human values.

B. METHOD

This research uses a qualitative approach, namely research that intends to understand the phenomena experienced by research subjects. Bogdan and Taylor (Moleong, 2014), qualitative research as a research procedure that produces descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. Qualitative research has a number of characteristics. Bogdan and Biklen (Moleong, 2014) state that qualitative research has five characteristics, namely:

- 1) It carried out in a natural setting, because an important tool is the presence of direct data sources from events.
- 2) Descriptive in nature, the data collected is in the form of words or pictures rather than numbers.
- 3) Pay more attention to the process than the result or product.
- 4) In analyzing data tends to be inductive way.
- 5) More concerned with meaning (essential).

The procedure used is

- 1) making observations to see and understand the general state of literary learning at the junior high school level;
- 2) conducting interviews and discussions with teachers and observers of literature;
- 3) observing the process of cultivating the value of pekerm through literary reading materials;
- 4) discover the charm and potential of literary works as a medium of learning to instill ethical values.

In this study, descriptive analysis techniques were used. According to Sugiyono (2014: 7) descriptive method is defined as research that intends to describe the data by analyzing the data obtained so as to get a clear picture. Quantitative descriptive method is a method that emphasizes the objective measurement aspects of social phenomena. The type of research method used in this research is survey research, where data is taken from a predetermined sample, namely literary works. Then, the data is studied and conclusions are drawn from the relationships between relevant variables in the research process carried out.

C. RESULTS AND DISCUSSION

1. Literature Mapping in the Digital Age

In the modern era, the current digital era, the existence of literature is able to describe the life of a society. Through literature, we can identify the behavior or morals of a nation. Along with the development of information technology, literature has begun to be forgotten and even less attractive to the younger generation. This is due to the influence of technological and communication developments that have shifted and changed all aspects of life. In the current era of globalization, the progress and sophistication of the world of information technology has given birth to new media for the digital era, in this case the internet, which has indirectly transformed the current generation into a digital generation that grows and is accompanied by information, sophisticated tools, and makes a generation that is asocial, and eroded conscience. How can all the challenges caused by technological developments be used as opportunities to improve the quality of humans, especially the younger generation. It is hoped that literary works as a medium of learning can have an impact both within the school environment and outside the school environment. Learning literature using digital development is expected to be able to increase the enthusiasm for learning of adolescents for writing and creativity. For this reason, it is necessary to respond to this well, namely by making efforts that must be made so that the digital era brings benefits to every aspect of life. Literature describes the life of a society, and through literary works the identity or civilization of a nation can be recognized. Through literature, we can identify the behavior or morals of a nation. In modern times there are more opportunities to publish fiction or non-fiction in the form of prose or poetry and even songs in the digital world. Unlike the old days, nowadays, a writer can directly upload his short story or novel on the site without going through strict editing from the editorial board. According to Hari (2016), digital literature can function as a learning process and expand literary appreciation from more groups. Digital literature may be of higher quality than literature conventional, or vice versa. A literary study is needed, which now extends to literature with this new medium.

Literary works may have spiritual, educational, ethical-moral, political, economic, recreational, and so on in human life personally and or socially. Literary works can also be given a function as affirmation, diagnosis, criticism, alternatives, and even negation of something, for example, politics, social, ethical-moral, psychology, and religion, by humans both as creators and connoisseurs of literature. It seems that no literary work is created and exists without a function at all; literary works always have a specific function even though they may change over time. Whatever the function is carried out by literary works and however changes in the function of

literary works, humans - in this case writers - continue to create literary works and other human beings - in this case, the literary connoisseur society - will constantly interact with literary works. In other words, literary creativity and literary appreciation continue to take place in human life from past, present, and future.

Every good literary work always raises ethical-moral issues and character, although not directly. Thus, education, especially literary learning, can be used as a tool to invite the younger generation to appreciate, reflect, and contemplate ethical and moral issues that are reflected in literary works which become teaching materials. Therefore, the selection of language and literary material must be done carefully, precisely, and carefully and efficiently. In this connection, the language material needs to be selected which is functional to provide ethical and moral experiences. Likewise, literary material needs to be chosen carefully and with great care in order to provide an ethical and moral experience.

2. The Feasibility of Literature as Learning Material at the Junior High School Level

According to the *National Center for Vocational Education Research Ltd* there are three definitions of learning materials, namely: 1) constituting information, tools and texts needed by teachers / instructors for planning and analyzing learning implementation; 2) all forms of materials used to assist teachers / instructors in teaching and learning activities in the classroom; 3) a set of learning substances arranged systematically, showing a complete figure of the competencies that will be mastered by students in the learning process. The feasibility of literature as learning material in junior high schools is reflected in the use of literature, namely (1) knowing various good human characters, (2) interpreting and explaining various characters in life, (3) showing examples of character behavior in everyday life, (4) understand the good side of character behavior, (5) understand the bad effects of humans because they do not carry out good character, and (6) carry out character behavior in everyday life (Sunarti (2005: 6-7). A teacher who makes literature as a learning medium in the digital era, it must be able to present learning in an interesting and effective manner. Therefore, a teacher must master various learning methods in order to foster different psychological effects and characters and must be precise in selecting literary works to be used for literature learning in First High School Goleman (1997: 406-407) mentions several characters that must appear related to emotional intelligence. First, self-control that breeds self-discipline and a life of virtue. Second, the ability to motivate and guide oneself, both in doing homework and other jobs. Third, the ability to delay gratification and to control and channel the urge to act. In this case Goleman quotes Thomas Lickona's writing, "We need to control ourselves - our tastes, our passions - to act rightly towards others. It takes effort to keep emotions under the control of reason. Fourth, being able to put aside self-centered focus and impulse so as to give birth to empathy, caring, caring for others, compassion, tolerance, the ability to accept differences, and mutual respect. According to Chaedar (Pikiran Rakyat, 2006), he mentions several strategic values of literature for students. First, psychologically humans have a tendency to like reality and fiction. Second, literary works enrich the life of the reader through the enlightenment of personal experiences and problems and through literature the reader learns how other people perceive them. Several kinds of material can be used for literature learning, including poetry (rhymes, poetry, poetry, etc.), fiction (short stories, novels, novelets, fairy tales, and so on), and drama. Widiastono (2002: 5-47) mentions several criteria for a good book (fiction is one part). First, a good story book is not too crammed with information and messages, without paying attention to the development and motivation of the story characters. Second, not patronizing, the character's appearance is forced to be completely good. Third, to fantasize children to develop. Fourth, according to the logic of children. Fifth, use language that is easy to digest (sentence structure is not convoluted, varies).

3. The Enchantment of Literary Work and Its Application

It cannot be denied that literary works are classics and do not run out of time. The potential and charm of literary works are preserved and can continue to be explored. Here is the charm of literary works and their applications.

3.1 Motivating Literary Work Motivating

literary work is humanizing literary work, in which the reader is made to imagine and think. Imagine means that the reader is given the freedom and space to interpret the details of the language that illustrates. Thinking means that readers are given the freedom to interpret the wisdom implied in the literary work. Furthermore, humanizing literary works are literary works that are not rigid in terms of the process of "finding one's identity." Compare Pram's works with the novel *Laskar Pelangi*, *Negeri 5 Menara* or with what was discussed in Kompas Sunday's literary criticism column, namely Seribu Bintang Akmal Nasery Basral's "Anak". It is clear that what these literary works have in common is that there is a process of "finding one's identity."

3.2 Literary work that has compassion for taste,

Thomas Lickona (in Sunarti, 2005: 7) explains that *Educating for Character* explains that character education begins with knowing the value of good (*knowing the good*) so that children have a reason or desire to do good (*desiring the good*). Then, this education is able to develop an attitude *of loving the good* until finally it is willing to do good deeds (*acting the good*). Rendra in the poetry anthology "Blues untuk Bonnie" provides lessons about the values of compassion, concern, humanism towards oppressed communities, especially the poor, the helpless and the marginalized.

3.3 Literature that accepts differences.

Accepting differences or tolerance is respect, care, love, data field, self-control, broad understanding, big spirit, and do not impose will. Tolerance also provides opportunities for other people with different moral opinions to express their opinions. All of which is none other than to create harmony and peace. The main capital for the creation of harmony and justice in life. Today, diversity is met so that the required tolerance to react to it. The literary work on tolerance education, for example, contained in the novel *When Dew Missed Light* work of Hadith Mevlana (2008).

3.4 Literature of the Shows Integrity

Pembe Literature lessons in schools, aim to instill, cultivate, and develop sensitivity to students to world problems, recognition and respect for values, both in individual and social contexts, all of which are very relevant to the content contained in the character education curriculum. currently. There are many moral values contained in a short story. Humans will act according to the values they believe in. The stronger the value chosen, the stronger the effect of that value on his life. One of them is the value of honesty. The value of integrity is reflected in a sense of responsibility, discipline, and honesty. This value is also in line with the character education that is being intensively promoted by the government and educators. The use of the value of honesty in literature can be used as an alternative to teaching material in the digital era. For example, the novel *Orang-Orang Project* by Ahmad Tohari contains human relations with oneself which include: honesty, responsibility, independence, courage to act, and hard work.

3.5 Literary Works Loaded with Local Wisdom

It cannot be argued that literature is a treasure trove of various local wisdoms which should be passed down from generation to generation through education. Fourth, in contrast to language skills (listening, speaking, reading, writing), literature has content within itself, namely values and life interrelations. This writer has the potential to produce quality literary works that are full of local wisdom values. local wisdom is revitalized in literary works produced by literary community writers. Thus, such literary styles can be used as a medium for character building. For example, local wisdom that exists in South Sulawesi is also widely hybridized into literary works. For example, Faisal Oddang wrote a novel entitled *Puya ke Puya* (2014) and a short story entitled "In Tarra's body, in a tree womb". Thamrin Paelori wrote a short story entitled "Call Me Aisyah". This short story by Faisal Oddang is the best short story by Kompas 2014. Pepi Albuquerque wrote the novel *Calabai*. Muslimin Uddin with his novel entitled *Cinta Ata and Karaeng*. These works have the theme of local wisdom of South Sulawesi. This proves that literature can preserve and develop local wisdom as a regional cultural wealth. Local wisdom in a literary work is usually strongly influenced by the author, such as Umar Khayam's literary works in the novel *Para Priyayi one and two* (1999), Sapardi Djoko Damono in the novel *Suti* (2015), Ahmad Tohari in the novel *Ronggeng Dukuh Paruk* which is full of wisdom values local Javanese people. A collection of short stories about the *collapse of our Surau* and *Asking the Buffalo on Pedati* by AA Navis are also full of the local wisdom values of the Minangkabau people. The emergence of local wisdom values in a literary work shows that literature as an art production cannot be separated from the context that occurs in society. The value of local wisdom in a literary work can provide a distinct sense for readers in studying and deepening a culture that develops in society.

D. CONCLUSION

Based on the explanation above, it can be concluded that, in today's digital era, everyone can make good use of the internet, especially for education. The feasibility of literary works as tested learning material in the form of creative Indonesian language and literature learning carried out with literacy culture through the internet which is optimally utilized as reading material. With the existence of increasingly advanced digital technology, it can be used in today's learning so that learning does not seem old, monotonous, and boring. Every good literary work always raises ethical-moral issues and character, although not directly. Thus, education, especially literary learning, can be used as a tool to invite the younger generation to appreciate, reflect, and contemplate ethical and moral issues that are reflected in literary works which become teaching materials. The charm of literary works is shown with literary works that have values of motivation, feeling, tolerance, integrity, and local wisdom.

REFERENCES

1. Chaedar, Al Wasilah. 2006. "Literature-Based Teaching". Accessed from <http://www.pikiran-rakyat.com> on 11 September 2020.
2. Goleman, Daniel. 1997. *Emotional Intelligence Emotional Intelligence Why EI is More Important than IQ* (translated T. Hermaya). Jakarta: Gramedia. Day, CS (2016). "Digital Literature and Spread of Indonesian Literature through Creative Industries." Downloaded from <http://www.mantagibaru.com/2016/01/sastra-digital-dan-penyebaran-sastra.html>.
3. Krismawati. 2015. "Exploring Human Values in Learning Criticalism based on Ignatian Pedagogy". National Seminar on Literature, Character Education and Creative Industries, Surakarta, March 31 2015.
4. Kusmarwanti. 2012. "Growing Children's Character Through Learning Literature in Elementary Schools". National Seminar Paper, Yogyakarta State University).
5. Moleong, Lexy. 2014. *Qualitative Research Methods* , Revised Edition. PT Remaja Rosdakarya
6. Sugiyono. 2014. *Qualitative and Quantitative Research Methods R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
7. Sunarti. 2005. *Exploring the Power of Stories*. Jakarta: Elex Media Komputindo Gramedia Group.
8. Widiastono, Tony D. 2002. "Be Careful in Choosing Children's Reading Books" in *Alternative 'Schools' for Children* (Sinta Ratnawati ed.). Jakarta: Kompas Book Publisher.

The Design and Feasibility of Literature as Learning Materials in The Digital Era

ORIGINALITY REPORT

3%

SIMILARITY INDEX

2%

INTERNET SOURCES

1%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

Submitted to PSB Academy (ACP eSolutions)

Student Paper

1%

2

www.gbmrjournal.com

Internet Source

1%

3

news.unair.ac.id

Internet Source

1%

4

Juliaans E R Marantika. "THE UNDERSTANDING OF MEANING IN LITERARY LEARNING THROUGH SCIENTIFIC APPROACH", JURNAL TAHURI, 2020

Publication

1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

2. PKM Psikoedukasi Membangun Komunikasi Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi

by Rosida Tiurma Manurung, Jane Savitri, Robert Oloan Arimbi Apriliani,
Raissa Azaria Arief

Submission date: 17-Nov-2020 10:29AM (UTC+0700)

Submission ID: 1448548367

File name: 2._PKM_Psikoedukasi_Membangun_Komunikasi_Positif.pdf (777.11K)

Word count: 2653

Character count: 17384

PKM Psikoedukasi Membangun Komunikasi Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi

Rosida Tiurma Manurung¹
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
rosidatm@gmail.com¹

Jane Savitri²
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
janesavitri73@gmail.com²

Robert Oloan Rajagukguk³
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
roberto_dlsu@yahoo.com³

Arimbi Apriliani⁴
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
Aprilianiarimbi@gmail.com⁴

Raissa Azaria Arief⁵
Prodi S-2 Magister Psikologi Sains
Universitas Kristen Maranatha
Bandung
Azariaarissa@gmail.com⁵

19
Abstrak—Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan oleh Prodi Magister Psikologi Sains bertujuan agar orang tua sebagai peserta penyuluhan dapat memahami materi dari topik – topik yang dibawakan dalam psikoedukasi bertema Parenting Education on Marriage and Family, khususnya dapat memahami “Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi” Era digital menduduki posisi tertinggi dalam penyebaran informasi semasa pandemi ini. Terjadi peningkatan yang sangat signifikan dalam penggunaan platform daring, media sosial daring, dan konektivitas teknologi digital. Setiap orang dapat mengakses informasi tanpa sekat waktu dan ruang. Data/informasi yang tidak benar/nonfaktual mampu memengaruhi pikiran seseorang. Perlu upaya untuk meningkatkan kecerdasan berbahasa. Perlu dibangun sikap positif dalam berkomunikasi verbal di media sosial. Keluarga merupakan kelompok primer untuk mendapat psikoedukasi. Diharapkan melalui ceramah/penyuluhan parenting, orang tua menjadi model, dapat melatih anak untuk mengembangkan segi kognitif, afektif, dan konatif, secara proaktif berkemauan untuk meningkatkan kualitas hidup berkeluarga, serta secara moral terbeban untuk mengedukasi anak untuk berkomunikasi verbal yang positif. Metode pelaksanaan PKM yang diterapkan adalah ceramah, diskusi, dan peran aktif masyarakat. Hasil yang diperoleh sampai makalah ini dibuat adalah meningkatnya pengetahuan masyarakat terhadap pentingnya psikoedukasi untuk membangun komunikasi verbal yang positif di tengah keluarga pada masa pandemi untuk meminimalkan kecemasan dan meningkatkan ketahanan keluarga dalam masa sulit. Simpulan yang diperoleh adalah pemahaman masyarakat tentang hal-hal mengenai komunikasi positif di tengah keluarga telah meningkat dengan rata-rata pemahaman sebesar 81,13%.

Kata Kunci: psikoedukasi, komunikasi positif, pandemi Covid-19, ketahanan keluarga

I. PENDAHULUAN

Anak merupakan individu yang berkembang dan bertumbuh secara unik dan memiliki berbagai tahapannya sendiri dalam menyikapi dan menghadapi hidup. Berbagai macam tawaran dari publik mempromosikan tentang pentingnya perkembangan melalui berbagai sarana seperti permainan, peran orang

tua-guru dan lingkungan untuk mendukung mereka secara optimal. Fadlillah (2012:35) bahwa lingkungan keluarga merupakan lingkungan awal bagi seorang anak, segala tingkah laku maupun perkembangan yang muncul pada diri anak akan mencontoh pada kedua orang tuanya [1]. Selain itu, orang tua sebagai salah satu pihak yang bertanggung jawab dalam pendidikan sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan anak. Orang tua dalam menjalankan perannya dalam pendidikan, perlu dengan terus-menerus untuk mendorong, membimbing, memotivasi dan memfasilitasi demi tercapainya pendidikan anak yang baik.

Pemberian iklim positif menjadi salah satu cara agar anak memiliki rasa aman dan nyaman untuk mengungkapkan diri dan berkembang – termasuk eksplorasi bakat dan minat. Salah satu usaha memberikan iklim positif tersebut adalah penerapan sikap positif secara verbal. Perkataan pujian dan teknik – teknik penyelesaian saat anak membuat kekeliruan menjadi salah satu cara mewujudkan hal positif secara verbal.

Perlunya informasi untuk mengetahui dan menerapkan sikap positif secara verbal menjadi salah satu cara untuk membantu anak dalam menghadapi dunia, berkembang dan menginjak tahap deindividuasi. Pemberian informasi ini juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia – khususnya dalam bidang pengasuhan dan keluarga. Berdasarkan uraian tersebut, Magister Psikologi Sains Universitas Kristen Maranatha mengadakan psikoedukasi (webinar) dengan judul “Parenting Education On Marriage and Family” yang salah satunya membahas tentang psikoedukasi membangun komunikasi positif di tengah keluarga pada masa pandemi.

Miller menyatakan bahwa komunikasi berarti informasi disampaikan dari satu tempat ke tempat lain [2]. Clevenger (dalam Littlejohn & Foss, 2009) berpendapat bahwa komunikasi adalah istilah yang berkaitan dengan semua proses berbagi informasi yang dinamis (sharing) [3]. Komunikasi positif merefleksikan psikologi positif yang dikemukakan oleh Seligman

(2014), yaitu studi tentang kebahagiaan, kekuatan, kebajikan, bagaimana membuat hidup lebih berharga [4]. Ramadhani dkk. dalam Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Kejuruan dan Pendidikan Trilogi menjelaskan bahwa mereka melakukan penyuluhan kepada orang tua dan memperoleh hasil, yaitu peran orang tua pada anak generasi milenial tidak bisa lepas dari perkembangan teknologi digital [5]. Orang tua harus melek teknologi.

Peran orang tua untuk mendidik anaknya akan terjalin adanya kerja sama orang tua dalam menguatkan pendidikan karakter yang berkaitan dengan kuatnya nilai-nilai atau moral pada anak.

Dalam Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Januari-Desember 2016, Kusumawati mengatakan bahwa Komunikasi verbal dengan sifat-sifatnya merupakan sebuah bentuk komunikasi yang diantari (mediated form of communication). Dalam arti kita mencoba mengambil simpulan terhadap makna apa yang diterapkan pada suatu pilihan kata. Kata-kata yang kita gunakan adalah abstraksi yang telah disepakati maknanya, sehingga komunikasi verbal bersifat intensional dan harus 'dibagi' (shared) di antara orang-orang yang terlibat dalam tindak komunikasi. Sebaliknya, komunikasi nonverbal lebih alami, isi beroperasi sebagai norma dan perilaku yang didasarkan norma. [6]

Rakhmat (2018) mengatakan bahwa bahasa secara fungsional dan formal. Secara fungsional, bahasa diartikan sebagai alat yang dimiliki bersama untuk mengungkapkan gagasan. Ia menekankan dimiliki bersama, karena bahasa hanya dapat dipahami bila ada kesepakatan di antara anggota-anggota kelompok sosial untuk menggunakannya. Secara formal, bahasa diartikan sebagai semua kalimat yang terbayangkan, yang dapat dibentuk menurut peraturan tata Bahasa [7].

Menurut Berkowitz (dalam Azwar, 2013)

- a. Sikap adalah suatu bentuk evaluasi atau reaksi perasaan.
- b. Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu objek dengan cara-cara tertentu.
- c. Sikap merupakan konsistensi dari komponen-komponen kognitif, afektif, dan konatif. [8]

Jadi, sikap adalah arah dan intensitas perasaan yang didasarkan atas hasil organisasi keyakinan, penalaran, pemahaman, dan penghayatan mengenai sesuatu yang relatif tetap serta memberi motivasi kepada individu tersebut untuk membuat respons secara positif atau negatif terhadap individu lain, objek, atau situasi.

II. METODE PELAKSANAAN

Dalam pelaksanaan penyuluhan yang berperspektif psikoedukasi ini, jumlah peserta mencapai 500 orang dengan berbagai latar belakang, dengan waktu pelaksanaan satu hari pada Sabtu, 11 Juli 2020 dengan durasi 3 jam 30 menit, yang akan diberikan dalam satu kali pertemuan psikoedukasi.

Sesi ini dibawakan selama 30 menit pemaparan materi yang kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab 30 menit yang bertujuan agar peserta mendapatkan pemahaman lebih tentang aplikasi materi sesuai dengan

kebutuhan peserta. Setelah kedua sesi berakhir, dilakukan penutupan dengan mengucapkan terima kasih pada peserta yang ikut serta dalam proses pelaksanaan Psikoedukasi dan moderator merangkul materi dan memilih satu peserta untuk mendapatkan insight dari peserta.

Kegiatan-kegiatan Pk Mini dilakukan dengan beberapa tahap/, yaitu sebagai berikut.

A. Tahap 1

Tahap 1 merupakan tahap persiapan. Persiapan dilakukan pada awal Juli sebagai rangkaian kegiatan seminar daring berseri yang diadakan selama tiga kali sesuai dengan jadwal yang tersedia. Persiapan meliputi pencarian narasumber berupa tema yang akan dibawakan, ketersediaan waktu dan penempatan tema serta jam sesi yang akan dibawakan oleh pemateri. Pada seminar daring yang ketiga ini, persiapan meliputi penjadwalan pemateri, persiapan laporan, teknis pelaksanaan dan publikasi. Gladi resik dilaksanakan pada sehari sebelum pelaksanaan meliputi teknis kegiatan, pengecekan alat (koneksi dan kapabilitas perangkat) serta perencanaan kegiatan berupa jobdesk dan pelaporan setelah acara. Pada hari kegiatan persiapan kembali dilakukan meliputi memasukkan panitia dan pemateri lebih dahulu ke ruang seminar daring. Seminar daring menggunakan platform Zoom dan Youtube bagi peserta yang menemui kendala dalam mengakses kelas atau sudah memenuhi kapasitas yang ditentukan. Pengecekan teknis kembali dilakukan diikuti dengan memberikan informasi kepada peserta melalui grup WA yang telah dibuat sebagai bukti pendaftaran peserta.

B. Tahap 2

Pada tahap dua, aktivitas psikoedukasi dimulai dengan moderator mengawali dengan pembukaan dengan memperkenalkan pembicara dan menjelaskan tujuan dari proses pelaksanaan Psikoedukasi. Psikoedukasi ini dibagi menjadi empat materi, salah satunya dengan topik "Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi" Moderator mendeskripsikan aturan dan tata kelola penyuluhan psikoedukasi. Selanjutnya, disampaikan pula ucapan terima kasih kepada para peserta penyuluhan dan pihak terkait.

C. Tahap 3

Pada tahap ketiga, narasumber memaparkan materi penyuluhan "Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi" dengan metode ceramah yang bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya komunikasi verbal positif khususnya di media sosial yang didasari oleh konteks bahwa masyarakat tengah berada dalam masa pandemi yang sampai hari ini belum berakhir dan pandemi covid-19 berimplikasi terhadap berbagai aspek kehidupan.

D. Tahap 4

Pada tahap keempat, moderator mempersilakan peserta penyuluhan untuk bertanya, menanggapi, dan juga berbagi pengalaman tentang permasalahan dalam komunikasi verbal di tengah keluarga pada masa

pandemic. Tahap ini didesain dengan tujuan untuk memberikan pemahaman dan solusi yang terbaik untuk permasalahan peserta masing-masing.

E. Tahap 5

Tahap ini merupakan bagian akhir aktivitas pokok penyuluhan secara daring, yaitu tahap yang berisikan rangkuman, yaitu penegasan gagasan-gagasan penting dalam materi penyuluhan, ikhtisar, dan nilai edukasi yang menjadi pokok perhatian. Tujuan tahap ini adalah agar para peserta memperoleh pemahaman dan wawasan untuk kekayaan kelompok. Ditambah penerapan praktis, yaitu dengan hal-hal praktis yang dapat ditempuh para peserta untuk membangun komunikasi verbal yang positif di tengah keluarga.

F. Tahap 6

Pada tahap 6, bagian penutup, pembagian link kuesioner evaluasi PKM, penutupan kegiatan, dan foto bersama.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, kuantitatif, dan deskriptif. Menurut Sugiyono (2014:7) metode deskriptif diartikan sebagai penelitian yang bermaksud untuk memaparkan data dengan menganalisis data yang diperoleh sehingga mendapatkan gambaran yang jelas. Metode deskriptif kuantitatif adalah metode yang menekankan pada aspek pengukuran secara objektif terhadap fenomena sosial [9]. Metode penelitian kuantitatif diolah dan dianalisis dengan statistik. Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei di mana data akan diambil dari sampel yang telah ditentukan yaitu orang tua. Kemudian, data tersebut dipelajari dan di ambil simpulan dari hubungan-hubungan antarvariabel yang relevan dalam proses penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2014), penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati [10].

III. DISKUSI

Pembukaan dimulai dengan penerimaan wewenang secara lisan dari pembawa acara kepada moderator. Moderator kemudian menyapa peserta dan menyapa pemateri. Promosi fakultas kembali dilakukan disusul dengan pembacaan aturan selama seminar daring mulai dari sesi pemaparan dan mengajukan pertanyaan. Materi yang diberikan adalah “Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi” dengan pemateri Dr. Rosida T. Manurung, M. Hum. Papan materi meliputi pentingnya komunikasi positif dalam bentuk verbal. Selama pemaparan berlangsung, peserta cenderung tertib dalam ruang seminar daring seperti tidak menyalakan fasilitas berbicara, tidak keluar masuk saat sesi dan bercakap di luar tema menggunakan sistem. Pemaparan cenderung berlangsung lancar pada bagian awal namun mengalami keterlambatan suara pada platform dan terputus pada visual. Materi yang diberikan dikemas

dalam berbagai gambar dengan materi. Selama sesi diskusi, pertanyaan yang dilontarkan oleh partisipan mengacu pada tema sehingga dapat disaring oleh moderator dan dijawab langsung oleh pemateri. Sesi kemudian eri dan panitia, termasuk pengumuman terkait sertifikat oleh panitia. Acara diakhiri dengan foto bersama melalui aplikasi zoom yang telah disiapkan oleh panitia diakhiri dengan peserta meninggalkan ruangan seminar daring.

3.1. Aplikasi yang digunakan untuk mengikuti Webina Peserta

Pada saat pelaksanaan webinar kita menggunakan aplikasi Zoom, serta dilakukan siaran langsung melalui aplikasi Youtube. Berikut total peserta yang mengikuti webinar sesuai dengan penggunaan aplikasi adalah 302.

TABEL I. TABEL PENGGUNAAN APLIKASI PESERTA

No	Penggunaan Aplikasi	Jumlah Peserta	Persentase
1	Youtube	84	27,82%
2	Zoom	198	65,56%
3	Youtube and zoom	20	6,62%
TOTAL		302	100,00%

Diagram 1
Penggunaan Aplikasi Peserta



Dari seluruh hasil evaluasi didapatkan data seperti di atas, terlihat bahwa peserta terbanyak menggunakan aplikasi Zoom dalam mengikuti sesi webinar ini, yaitu sebanyak 198 orang atau 65,56%.

3.2 Webinar Memenuhi Kebutuhan Peserta

Dari hasil evaluasi, peserta diberikan pernyataan mengenai sejauhmana webinar ini sudah memenuhi kebutuhan peserta. Peserta menjawab dengan diberikan pilihan skala.

TABEL II. Tabel Evaluasi Webinar Bermanfaat Bagi Peserta

No	Penggunaan Aplikasi	Jumlah Peserta	Persentase
1	Tidak Bermanfaat	1	0,33%
2	Kurang Bermanfaat	-	0,00%
3	Bermanfaat	56	18,54%
4	Sangat Bermanfaat	245	81,13%
TOTAL		302	100,00%

Dari hasil evaluasi terdapat 245 atau 81,13% peserta menyatakan bahwa acara webinar ini sudah

“SANGAT BERMANFAAT” bagi peserta dengan judul yang dibawakan yaitu “Membangun Sikap Positif dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi”

3.2. Hasil Ringkasan Evaluasi Peserta

Dalam evaluasi, peserta diminta untuk menuliskan ringkasan dalam satu kalimat pernyataan / deklaratif. Terkait dengan materi yang telah dibagikan, berikut jawaban dari peserta.

Dari 302 peserta, 235 peserta atau 77,83% peserta meringkas dalam satu kalimat sesi satu webinar yang berjudul “Membangun Sikap Positif Dalam Komunikasi Verbal Masa Pandemi” contoh beberapa ringkasan dari pes

- 1) Keluarga sebagai tempat perlindungan bagi seluruh anggota keluarga harus membangun rasa aman dan nyaman dan juga setiap keluarga membangun percaya diri melalui interaksi keterdidikan menyampaikan nilai, moral dan cara berkomunikasi yang sehat dan memastikan setiap anggota keluarga menjalankan etika dalam kehidupan bersosial, komunikasi adalah sarana efektif dalam melakukan berbagai kegiatan baik langsung maupun tidak langsung bahkan komunikasi yang berbentuk verbal dan nonverbal.
- 2) Terdapat dua jenis komunikasi, yaitu komunikasi verbal positif, dan komunikasi verbal negatif dimana hal tersebut dapat memengaruhi hubungan seseorang terutama di dalam masa pandemi dimana kita berkumpul bersama keluarga dan di saat ini juga orang tua menjadi role model bagi anak dalam mengekspresikan emosi kepada anak sehingga orang tua harus menerapkan pola asuh dan pola didik secara tepat yaitu dengan mendampingi anak saat melakukan suatu hal sehingga dapat terbangun sikap positif antar anggota keluarga.
- 3) Membangun sikap positif dalam komunikasi verbal dapat dilakukan dengan membentuk komunikasi sehat dan kuat, mengolah kesabaran, menumbuhkan empati, mengembangkan keberminatan dan komitmen, mengapresiasi, dan fleksibilitas terhadap hal yang terjadi di sekitar.
- 4) Jadi dalam sesi ini dibahas tentang ayah dan ibu harus kerja sama dalam membagi tugas, misalnya, jika ibu sibuk, ayah memberi pengertian kepada anak dengan bahasa yang halus.
- 5) Komunikasi verbal positif dapat dilakukan dengan beberapa strategi seperti komunikasi kuat dan sehat, kesabaran, komitmen dan keberminatan, apresiasi dan fleksibilitas.

TABEL III. TABEL RINGKASAN SINGKAT EVALUASI PESERTA

No	Beberapa Ringkasan Peserta
1	Good
2	Bermanfaat
3	Materinya menarik
4	Komunikasi
5	Komunikasi Positif

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan materi, hasil, dan pembahasan diperoleh hasil sebagai berikut.

- 1) Jika kita mampu membangun sikap positif dan komunikasi verbal implikasinya dapat mengurangi rasa stress, memandang diri lebih positif dan Bahagia, Memperpanjang umur, Memberikan motivasi untuk hidup sehat, Membentuk dan menjaga hubungan baik antar individu. Menyampaikan pengetahuan/informasi yang factual, Mengubah sikap dan perilaku. Solusi untuk pemecahan masalah hubungan antar manusia, citra diri menjadi lebih baik, dan jalan menuju sukses
- 2) Pelaksanaan seminar daring ini sangat bermanfaat dan membuka wawasan peserta terkait peran orang tua, pola asuh anak dan bermanfaat terutama dengan para pemuda yang akan menikah, guru, dosen serta pasangan suami istri yang telah memiliki anak.
- 3) Seminar daring “Membangun Komunikasi Verbal Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi” diikuti oleh peserta dari berbagai usia dengan mayoritas usia pada rentang usia 16- 25 tahun. Seminar daring ini diikuti oleh peserta dari berbagai profesi dengan mayoritas peserta adalah guru dan dosen.



Gambar 1 Pelaksanaan PkM



14

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada LPPM Universitas Kristen Maranatha dan Dekan Fakultas Psikologi UK Maranatha yang telah memfasilitasi kegiatan PkM ini.

1 DAFTAR PUSTAKA

- [1] Fadlillah, Muhammad. 2012. *Desain Pembelajaran Paud*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- [2] Miller, Katherine. 2009. *Organizational communication : approaches and processes 5th/ed.* Book. Wadsworth Cengage Learning.
- [3] Littlejohn, Stephen W dan Karen A. Foss. 2009. *Teori Komunikasi: Theories of Human Communication*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [4] Seligman, Martin. 2014. *Beyond Authentic Happiness*. Penerbit Kaifa.
- [5] Ramadhani dkk., "Pelatihan Keterampilan Guru SD dalam Pengolahan Sampah Menjadi Barang Ekonomi di Wilayah Kampung Perigi, Sawangan Depok", dalam Jurnal Trilogi JPM-IKP, Volume 2 Nomor 01 Tahun 2019.
- [6] Kusum²ati, Tri Indah. "Komunikasi Verbal dan Nonverbal. Dalam Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling Vol. 6, No. 2, Edisi Juli-Desember 2016.
- [7] Rakhmat, Jalaludin. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2018.
- [8] Azwar, Saifuddin. *Sikap manusia: Teori dan Pengukurannya*. (2nd ed.). Yogyakarta: Pustaka pelajar. 2013.
- [9] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta. 2014.
- [1] Moleong, Lexy. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi. PT Remaja Rosdakarya.

2. PKM Psikoedukasi Membangun Komunikasi Positif di Tengah Keluarga pada Masa Pandemi

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	ejournal.unib.ac.id Internet Source	6%
2	jurnal.uinsu.ac.id Internet Source	4%
3	docobook.com Internet Source	2%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	trilogi.ac.id Internet Source	2%
6	garuda.ristekbrin.go.id Internet Source	1%
7	tugasperkuliaah.blogspot.com Internet Source	1%
8	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
9	simdos.unud.ac.id	